

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi.

Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh ayah dan ibu yang diterapkan kepada anak dalam proses perkembangannya. Berbagai bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak. Namun sangat bijak apabila pola asuh orang tua yang akan diberikan kepada anak disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Sering kali ditemukan kesalahan yang sudah menjadi kebiasaan orang tua namun masih tetap dilakukan. Informasi yang ditayangkan dalam pemberitaan yang dapat kita lihat di televisi masih sering terjadi pola asuh orang tua yang tidak baik, yakni dengan cara melakukan kekerasan fisik dan psikis anak. Hal ini perlu dicermati dan dihindari. Sebab tidak semua permasalahan dapat diselesaikan dengan membentak dan dengan hukuman fisik. Orang tua perlu mencari alternatif lain agar maksud orang tua menyadarkan anak tidak salah sasaran, berupa dampak negatif yang ditunjukkan oleh anak dari perlakuan orang tua yang salah tersebut (Suyadi: 2013).

Pola Asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak secara alami melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri (Sochib, 2000).

Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Ini artinya orang tua yang mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua (Gunarsa, 2002).

Tanggung jawab menurut Marijan (2012: 70) adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Hal ini berarti ada kesadaran yang timbul dari diri individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya tanpa ada keterpaksaan maupun ancaman dari luar individu. Sesuatu yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan membuahkan hasil yang maksimal dan ada kepuasan sendiri jika hasil yang diraih sesuai dengan harapan.

Menurut Harris Clemes dan Reynold Bean (2001: 2-3), tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas norma sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antarmanusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak menanggapi tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi ke rumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orang tuanya.

Tirtarahardja, Umar dan Lo, Su (2005: 8) memberikan definisi tentang tanggung jawab sebagai keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh

masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Sementara itu dewasa ini dampak negatif pandemi Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan update pada tanggal (25/05/2020) 22.750 positif, 1.391 meninggal dunia dan 5.642 sembuh (Achmad Yurianto, 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, siswa diberi tugas-tugas pembelajaran agar mereka tetap dalam suasana belajar. Maka dari itu, para guru diwajibkan mendesain sedemikian rupa tugas-tugas bagi peserta didik selama dirumah. Dan, guru perlu membangun komunikasi dengan orang tua/wali murid agar pembelajaran secara daring (online) tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang tak terpaut jauh dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.

Sebelum adanya situasi dampak pandemi Covid-19 yang memaksa pembelajaran tatap muka tergusur oleh sistem belajar di rumah sebagaimana diurai di atas, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan materi saja. Tetapi saat ini situasinya berubah. Orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Dalam konteks sistem belajar di rumah peran urgen dan krusial pola asuh orang tua siswa tidak bisa terbantahkan. Jika dikatakan dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua, baik ayah maupun ibu ialah pemegang peran sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah. Oleh karena itu guru perlu mengkomunikasikan pembelajaran dengan sistem belajar di rumah ini dengan orang tua peserta didik. Para orang tua siswa juga perlu memahami bahwa meskipun dirumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Sebab itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka belajar dirumah secara daring. Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari guru mereka masing-masing. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua dan lingkungan adalah sekolah pertama yang dikenal oleh seorang anak. Dari sini pula akan diketahui pentingnya hubungan antara orang tua dan guru. Maka dari itu, proses pendidikan orang tua (*education parenting*) perlu untuk dijadikan program kerja sama yang nyata antara sekolah dan orang tua. Tujuannya antara lain adalah pertama, meningkatkan kesadaran orang tua agar tidak lagi asal-asalan dalam memberikan pengasuhan. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan sesuai dengan karakter, usia, dan perkembangan anak. Ketiga, mempertemukan kepentingan dan keinginan antara keluarga dan pihak sekolah.

Orang tua bukanlah sosok yang hanya memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan material anak. Kebutuhan yang lainnya juga harus mendapatkan porsi yang sama, bahkan lebih. Alasannya adalah kesibukan dan kepadatan urusan orang tua bisa menjadi bumerang ketika tidak diseimbangkan secara baik dalam lingkungan keluarga. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, maka hasil pendidikan dari sekolah tidak berbekas dan bermakna dalam masyarakat. Pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peran

orang tua. Sebab, kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek tidaklah semata-mata tanggung jawab pihak sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yakni dengan observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Koripandriyo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa sejumlah siswa yang seharusnya belajar di rumah selama pandemi Covid-19 justru lebih menyukai bermain *handphone*, menonton tv dan bermain. Data tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas memiliki tanggung jawab belajar yang rendah, Ibu Ovita Dahlia Safitri, S.Pd sebagai guru masih dominan menggunakan metode daring dengan melalui sumber zoom yang terbatas. Hal itu terjadi karena dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal, sehingga pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak masih sangat kurang. Banyak faktor orang tua yang mempengaruhi, yakni ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang masih mengurangi kualitas pembelajaran disebabkan karena sikap tanggung jawab siswa belum terbentuk dengan baik.

Pada sisi lain pola asuh orang tua ada masalah. Terkadang orang tua tidak pernah memperhatikan anaknya karena sibuk terhadap pekerjaan sendiri sehingga orang tua siswa memilih untuk anaknya belajar sebisanya. Terkadang juga ada materi pekerjaan rumah yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa sendiri sehingga orang tua harus siap membimbing/belajar anaknya. Siswa yang sikap tanggung jawab kurang baik sebelum, pada saat dan setelah mengikuti pembelajaran menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki masalah tentang tanggung jawab belajarnya jika tidak diberikan pembinaan akan menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak maksimal dan indikator target pembelajaran yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya pembinaan sikap yang terintegrasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 20 Agustus 2020 dengan siswa kelas IV SD Negeri Koripandriyo, Kecamatan Gabus,

Kabupaten Pati, menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa relatif rendah. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian siswa yang terindikasi menyepelekan pembelajaran daring dan banyaknya orang tua yang berpola asuh kurang tepat dalam mengasuh anak-anaknya dalam menghadapi pembelajaran daring.

Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab belajar anak. Saputri, Eka Rofius (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Siswa MI Ma’arif Sucen Lor, Sucen, Salam, Magelang” dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif non eksperimen menemukan beberapa hal. **Pertama**, bahwa pola asuh orangtua yang paling banyak adalah pola asuh otoriter yaitu sebesar 40%. Sedangkan untuk pola asuh permisif dan demokratis memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 30%.

Kedua, bahwa pola asuh orang tua otoriter lebih berpengaruh terhadap sikap disiplin belajar siswa dibandingkan dengan pola asuh orang tua permisif dan demokratis, hal itu dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh permisif dan demokratis.

Dan, **ketiga**, bahwa pola asuh orang tua yang lebih mempengaruhi sikap tanggung jawab belajar siswa adalah pola asuh otoriter dibandingkan dengan pola asuh orang tua permisif dan demokratis, hal itu dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa pola asuh otoriter pada kategori sedang dan rendah memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh permisif dan demokratis.

Dari beberapa paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas 4 SD Negeri Koripandriyo Gabus Pati Pada Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi covid-19?

2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk pola asuh orang tua siswa kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi covid-19.
2. Menganalisis dampak pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak kelas 4 SD Negeri Koripandriyo pada masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Teoretis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian kualitatif ini diharapkan bisa memberikan pemahaman, pengetahuan baru serta pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring anak kelas 4 SD Negeri Koripandriyo. Penelitian kualitatif ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi teman-teman seprofesi, serta dapat menjadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti sejenis dengan memperhatikan subjek, objek dan tempat yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Pola asuh orang tua yang tepat dapat membantu siswa dalam pembelajaran secara daring di SD Negeri Koripandriyo.
2. Pola asuh orang tua yang tepat bisa menciptakan suasana pembelajaran secara daring yang kondusif, menarik, menyenangkan, tidak monoton, dan lebih bermakna bagi siswa SD Negeri Koripandriyo.
3. Pola asuh orang tua yang tepat dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih semangat belajar karena adanya perhatian dan bimbingan orang tua siswa SD Negeri Koripandriyo.

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua harus tanggung jawab terhadap anak yaitu mengontrol waktu dan belajar, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau aktivitas jam belajar sekolah, sehingga peran orang tua dalam bertanggung jawab belajar melalui pola asuh orang tua dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

1.4.2.3 Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 SD Negeri Koripandriyo.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang mempengaruhi pola asuh orang tua untuk tanggung jawab belajar siswa terhadap pembelajaran secara daring.